Jurnal Pengabdian Masyarakat:
Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan
ISSN (Online): 21008-3407
DOI: 10.59818/jpm.v6i1.2685
Vol. 6, No. 1, Januari 2026

Pengolahan Bunga Telang Menjadi Minuman Teh Herbal Sebagai Upaya Pengembangan Produk UMKM Desa Battu Winangun

Laudya Ananda Rantung[1*], Anugrah Rafaiz Pratama[2], Liana Putri[3], Dedy Ardiansyah[4], Gitta Destalya Adrian Nova[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Baturaja, Sumatera Selatan
E-mail: anandarantung@gmail.com[1*], anugerahbta645@gmail.com[2], lianaputri201999@gmail.com[3], dedyardiansyah1310@gmail.com[4], gittadestalya.unbara@gmail.com[5]

RIWAYAT ARTIKEL
Received : 2026-01-24
Revised : 2026-01-25
Accepted : 2026-01-29

KEYWORDS
Butterfly pea flower
Herbal Tea
Lemongrass
Ginger

KATA KUNCI
Bunga telang
Teh herbal
Sereh
Jahe
Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT
Utilizing local herbal plants as products with economic value is one strategy to support the development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) at the village level. Butterfly pea flowers (Clitoria ternatea L) have potential as an herbal drink ingredient due to their antioxidant content, but their use in the economy is still limited and has not been processed innovatively. This activity aims to develop innovative herbal tea products made from butterfly pea flowers with the addition of lemongrass (Cymbopogon citratus) and ginger (Zingiber officinale) as an effort to support the development of MSMEs in BattuWinangun Village. The implementation method includes socialization of the benefits of herbal plants, training in herbal tea processing, and product packaging assistance that directly involves the community and MSME actors.

ABSTRAK
Pemanfaatan tanaman herbal lokal sebagai produk bernilai ekonomi merupakan salah satu strategi untuk mendukung pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di tingkat desa. Bunga telang (*Clitoria ternatea L*) memiliki potensi sebagai bahan minuman herbal karena kandungan antioksidannya, namun pemanfaatannya di masyarakat masih terbatas dan belum diolah secara inovatif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan inovasi produk teh herbal berbahan dasar bunga telang dengan penambahan sereh (*Cymbopogon citratus*) dan jahe (*Zingiber officinale*) sebagai upaya mendukung pengembangan UMKM di Desa Battu Winangun. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi manfaat tanaman herbal, pelatihan proses pengolahan teh herbal, serta pendampingan pengemasan produk yang melibatkan masyarakat dan pelaku UMKM secara langsung.

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki kekayaan tanaman herbal yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi. Salah satu tanaman herbal yang cukup dikenal dan mudah dibudidayakan adalah bunga telang (*Clitoria ternatea L*). Bunga telang diketahui mengandung senyawa antosianin yang berfungsi sebagai antioksidan alami dan banyak dimanfaatkan sebagai bahan minuman herbal (Dewi & Maramis, 2022). Pemanfaatan bunga telang sebagai teh herbal dinilai praktis serta memiliki peluang pasar yang cukup baik seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap produk minuman berbasis bahan alami.

Namun, pemanfaatan Bunga telang di Battu Winangun masih terbatas dan cenderung belum diolah secara inovatif. Bunga telang hanya dimanfaatkan sebagai tanaman hias atau seduhan sederhana tanpa pengolahan lanjutan yang mampu

menigkatkan nilai jual produk. Padahal bunga telang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk UMKM apabila dikombinasikan dengan bahan herbal yang juga mudah diperoleh, seperti sereh (*Cymbopogon citratus*) dan jahe (*Zingiber officinale*). Penambahan bahan herbal tersebut tidak hanya meningkatkan cita rasa, tetapi juga menambah manfaat fungsional dari produk minuman herbal (Rahayu Suseno et al., 2025).

Sereh dikenal memiliki aroma khas yang menyegarkan dan sering digunakan sebagai bahan minuman tradisional, sedangkan jahe memiliki sifat antiinflamasi, antibakteri, serta berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh. Kombinasi bunga telang, sereh, dan jahe telah dilaporkan mampu menghasilkan minuman herbal yang lebih disukai konsumen serta memiliki potensi sebagai produk minuman kesehatan (Jayanti et al., 2025). Inovasi produk dengan memadukan bahan-bahan herbal lokal ini sejalan dengan tren konsumsi minuman fungsional yang semakin berkembang di masyarakat.

Desa Battu Winangun memiliki potensi bahan baku bunga telang, sereh dan jahe yang mudah di peroleh. Namun, pelaku UMKM di desa tersebut masih menghadapi keterbatasan dalam hal pengetahuan pengolahan produk dan teknik pengemasan yang sesuai standar. Kondisi ini menyebabkan potensi bahan lokal belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan keterampilan masyarakat serta mendorong tumbuhnya usaha kecil berbasis potensi lokal (Sandy et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada inovasi pengolahan bunga telang menjadi minuman teh herbal dengan tambahan sereh dan jahe. Inovasi ini diharapkan mampu menciptakan variasi produk baru yang memiliki nilai tambah sekalius mendukung pengembangan UMKM di Desa Battu Winangun. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan tidak hanya memahami manfaat tanaman herbal, tetapi juga mampu mengolahnya menjadi produk yang bernilai ekonomi dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung pengembangan UMKM di Desa Battu Winangun melalui inovasi produk minuman teh herbal berbasis bunga telang yang dipadukan dengan sereh dan jahe. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan bahan herbal lokal, melatih keterampilan mengolah teh herbal berkualitas, serta mendorong terbentuknya produk UMKM inovatif yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

2. Tinjauan Literatur

Bunga telang (*Clitoria ternatea L)* telah banyak diteliti sebagai bahan baku minuman herbal karena kandungan antasoninnya yang berperan sebagai antioksidan alami. Penelitian oleh Puspita Dewi dan Maramis (2022) menunjukan bahwa pengolahan bunga telang menjadi minuman herbal tidak hanya mempertahankan kandungan bioaktifnya, tetapi juga meningkatkan daya tarik konsumsi masyarakat terhadap produk berbasis tanaman herbal.

Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek manfaat kesehatan sementara kajian mengenai pengembangan variasi produk dan pemanfaatannya sebagai komoditas UMKM masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara ilmiah bunga telang telah terbukti bermanfaat, implementasinya dalam bentuk produk inovatif di tingkat masyarakat belum banyak di eksplorasi secara mendalam. Inovasi minuman herbal umumnya dilakukan dengan mengombinasikan beberapa bahan untuk meningkatkan cita rasa dan manfaat fungsional.

Putri dan Rahmawati (2021) menyebutkan bahwa jahe dan sereh sering digunakan dalam minuman herbal karena aromanya yang khas serta manfaat kesehatan, seperti meningnkatkan daya tahan tubuh dan memberikan efek menyegarkan. Kombinasi kedua bahan ini juga terbukti meningkatkan penerimaan konsumen.

Sejalan dengan hal tersebut, Handayani et al. (2022) melaporkan bahwa pengembangan teh bunga telang dengan tambahan bahan herbal lain dapat meningkatkan nilai jual dan daya saing produk sebagai unggulan UMKM desa. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada aspek produk dan belum menekankan proses pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Pengolahan tanaman herbal lokal sebagai produk bernilai ekonomi telah banyak diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Sari et al. (2020) menyatakan bahwa pelatihan pengolahan herbal mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Meski demikian, sebagian kegiatan pengabdian masih bersifat umum dan belum menghasilkan produk dengan diferensiasi pasar yang kuat.

Berdasarkan telah literatur, penelitian tentang bunga telang serta inovasi minuman jahe dan sereh telah banyak dilakukan. Namun, kajian yang mengintegrasikan ketiga bahan tersebut dalam satu produk teh herbal melalui kegiatan pengabdian ini relevan karena mengembangkan produk teh herbal inovatif sekaligus berfokus pada pemberdayaan

masyarakat dan penguatan UMKM di desa Battu Winangun.

3. Metode

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Battu Winangun dengan menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu memberikan pemahaman sekaligus keterampilan praktis kepada masyarakat dalam mengolah bunga telang menjadi minuman teh herbal dengan tambahan sereh dan jahe. Melalui pendekatan ini, masyarakat diharapkan mampu memahami manfaat tanaman herbal lokal sekaligus terlibat secara aktif dalam proses pengolahan produk yang berpotensi dikembangkan sebagai usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) desa.

Tempat Pelaksanaan	Blok K Dusun Trimulyo Desa Battu Winangun
Waktu Pelaksanaan	Senin, 12 Januari 2026
Komposisi	Bunga telang kering, jahe dan sereh

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan perangkat desa, penentuan waktu dan tempat kegiatan, serta penyediaan bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain bunga telang kering, sereh, dan jahe. Tahap persiapan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah penyuluhan. Penyuluhan dilakukan sebagai langkah awal untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai potensi tanaman herbal lokal, khususnya bunga telang, sereh dan jahe. Materi penyuluhan mencakup pengenalan karakteristik masing-masing bahan, manfaat kesehatan yang terkandung, cara pengolahan yang benar dan aman, serta peluang pengembangan produk teh herbal sebagai minuman fungsional bernilai jual. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui penjelasan langsung.

Setelah kegiatan penyuluhan, pelaksanaan dilanjutkan dengan tahap pelatihan praktik pengolahan teh herbal bunga telang. Pada tahap ini, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan produk Pelatihan dilakukan secara langsung mulai dari persiapan bahan, proses pengeringan, pencampuran bunga telang, sereh dan jahe, hingga proses pengemasan sederhana.

Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi sederhana melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan serta mampu mempraktikkan proses pembuatan teh herbal. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan kegiatan dan potensi pengembangan produk sebagai usaha UMKM di Desa Battu Winangun.

Melalui penerapan metode penyuluhan dan pelatihan yang disertai praktik langsung, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Battu Winangun. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah tanaman herbal lokal, tetapi juga mendorong terciptanya produk minuman herbal yang bernilai ekonomi, mudah diterapkan, dan berpotensi berkelanjutan sebagai sumber pendapatan masyarakat desa.

4. Hasil

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Battu Winangun diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan penyuluhan dan pelatihan berlangsung, serta dari keterlibatan peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil ini mencerminkan capaian utama kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta potensi pengembangan produk UMKM berbasis tanaman herbal lokal, sebagaimana karakteristik luaran kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Pada tahap penyuluhan, masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman, mengenai manfaat bunga telang, sereh, dan jahe sebagai bahan baku minuman herbal. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta hanya mengenal bunga telang sebagai tanaman hias dan belum memahami potensi ekonominya. Setelah penyuluhan, peserta sudah bisa mengerti mengenai manfaat bunga telang, serta peran sereh dan jahe dalam meningkatkan aroma, cita rasa, dan fungsi kesehatan minuman herbal. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Syaida et al., 2025) yang melaporkan bahwa edukasi pembuatan teh celup bunga telang dengan penambahan jahe dan sereh secara signifikan meningkatkan pengetahuan

masyarakat terkait manfaat kesehatan dan teknik pengolahannya.

Pada tahap pelatihan, masyarakat Desa Battu Winangun mengerti mengenai proses pengolahan teh herbal bunga telang dengan tambahan sereh dan jahe. Peserta mengikuti tahapan mulai dari pemilihan bahan dan pengeringan bahan secara sederhana.





Hingga pengemasan produk secara sederhana.





Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan produk teh herbal dengan aroma yang lebih diterima dan tampilan yang lebih menarik. Temuan ini selaras dengan hasil pengabdian (Nurhayati et al., 2025) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan produk teh celup bunga telang yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara komersial.

Selain peningkatan keterampilan, kegiatan ini juga menghasilkan produk contoh teh herbal bunga telang sereh jahe yang dapat dijadikan sebagai produk awal UMKM desa. Keberadaan produk contoh ini berperan penting sebagai sarana pembelajaran sekaligus motivasi bagi masyarakat untuk memulai usaha berbasis potensi lokal. Hasil ini mendukung temuan dalam kegiatan pengabdian yang menekan bahwa penyediaan contoh produk dapat meningkatkan minat dan kesiapan masyarakat desa dalam berwirausaha dan mengembangkan UMKM secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan pelatihan merupakan pendekatan yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat desa. Penyuluhan berfungsi sebagai tahap awal untuk membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai potensi tanaman herbal lokal yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal.

Respon positif masyarakat terhadap minuman bunga telang pada kegiatan pengabdian ini sejalan dengan (Rumaseuw et al., 2025) yang menyatakan bahwa pengembangan produk mminuman berbahan dasar bunga telang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai produk usaha skala rumah tangga.

Dari sisi berkelanjutan, hasil kegiatan pengabdian ini selaras dengan jurnal rujukan yang menyatakan bahwa program edukasi pengolahan minuman herbal berpotensi dikembangkan sebagai kegiatan berkelanjutan apabila disertai dengan pendampingan lanjutan dan inovasi produk (Kusumawardhani & Pujiastuti, 2025). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpeluang mendukung pemberdayaan masyarakat dalam jangka panjang.

Transfer pengetahuan ini menjadi fondasi penting sebelum masyarakat mampu mengaplikasikan keterampilan pengolahan produk secara mandiri, sebagaimana ditekankan dalam konsep pengabdian masyarakat berbasis peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi.

5. Diskusi

Kegiatan pengabdian ini memanfaatkan bunga telang sebagai bahan baku minuman herbal karena kandungan flavonoid dan antosaninnya yang berperan sebagai antioksidan alami. Pengolahan bunga telang menjadi teh herbal dinilai aplikatif dan mudah diterapkan oleh masyarakat (Zhahyra et al., 2025).

Selain proses pemuatannya yang sederhana, teh bunga telang juga memiliki manfaat bagi kesehatan.

Menurut (Denta Kusuma, 2019) teh bunga telang dapat membantu mengencerkan dahak sehingga berperan dalam menjaga kesehatan saluran napas. Oleh karena itu, konsumsi teh bunga telang secara teratur berpotensi memberikan dukungan dalam menjaga kesehatan pernapasan masyarakat.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa setelah pelatihan terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat terhadap manfaat kesehatan bunga telang sebagai bahan minuman fungsional. Ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh (Falya et al., 2024) bahwa edukasi terhadap *Clitoria ternatea L* dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang berbagai manfaatnya.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aqila et al., 2023) yang menyatakan bahwa teh herbal bunga telang memiliki aktivitas antioksidan, meskipun nilai IC50 yang diperoleh tergolong kategori lemah.

Selain itu kombinasi bunga telang dan jahe membantu memperkuat kapasitas antioksidan produk sesuai dengan temuan (Yuliani et al., 2024).

Teh bunga telang memiliki aktivitas antioksidan yang terukur dan memenuhi standar mutu fisik teh herbal, dan menunjukkan potensi sebgai produk minuman fungsional berbasis tanaman lokal (Aqila et al., 2023).

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian (Falya et al., 2024) yang menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetauan peserta setelah diberikan edukasi mengenai kandungan, manfaat, dan cara pembuatan minuman bunga telang.

Peserta tidak hanya memahami manfaat kesehatan TOGA, tetapi juga mampu mempraktikkan proses pengolahan secara mandiri. Hasil ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Artiray et al., 2023) yang menyatakan bahwa penyuluhan dan pelatihan TOGA menjadi minuman herbal dapat meningkatkan kapasitas masyarakat sekaligus memberikan peluang nilai ekonomi.

Pengolahn bunga telang menjaadi minuman herbal juga memiliki potensi pengembangan ekonomi rumah tangga. (Rahmah et al., 2024) menyebutkan bahwa bunga telang dapat dimanfaatkan sebagai minuman kesehatan sekaligus sebagai bahan alami bernilai tambah. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian di mana masyarakat menunjukkan ketrtarikan untuk mengembangkan seduhan bunga telang sebagai produk minuman herbal siap saji.

6. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pengolahan bunga telang yang dikombinasikan dengan sereh dan jahe menjadi produk teh herbal merupakan inovasi yang efektif dalam mengisi kesenjagan antara potensi tanaman herbal lokal dan pemanfaatannya sebagai produk bernilai ekonomi dtingkat desa.

Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada integrasi inovasi produk teh herbal berbasis kombinasi bunga telang, sereh, dan jahe dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui metode penyuluhan dan pelatihan berbasis pratik langsung.

Kombinasi kegiatan ini terlihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat tanaman herbal, terbentukkanya keterampilan praktis dalam proses pengolahan teh herbal, serta dihasilkannya produk contoh yang berpotensi dikembangkan sebagai produk UMKM desa.

Secara lebih luas, kegiatan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan studi pengabdian masyarakat dan penguatan UMKM berbasis sumber daya lokal.

7. Persembahan

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu secara professional maupun finansial dalam penyusunan jurnal pengabdian ini.

Pengabdian ini di dukung oleh Universitas Baturaja. Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Gitta Destalya Adrian Nova atas bimbingan, arahan, dan masukkan yang diberikan selama proses penyusunan jurnal ini.

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang telah memberikan data, fasilitas dan dukungan teknis sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Jurnal ini disusun dan dikerjakan secara kolaborasi oleh Laudya Ananda Rantung, Anugrah Rafaiz Pratama, Liana Putri, dan Dedy Ardiansyah yang masing-masing berkontribusi sesuai dengan bidang dan tanggungjawabnya dalam pelaksanaan pengabdian.

8. Referensi

Aqila, N. A., Ida, N., & Tahirah, T. (2023). Uji aktivitas antioksidan dan uji mutu fisik teh herbal bunga kembang telang (*Clitoria ternatea* L.). *Jurnal Farmamedika (Pharmamedica Journal), 8*(2), 147–154. https://doi.org/10.47219/ath.v8i2.252

Artiray, D. P., Nst, D. R. I., Putri, D. A., Nugraha, S., Yolanda, N., Pangestu, D. R. A., Taniran, S. P., Malika, G. N., Damayanti, O., & Purba, R. D.

(2023). Pemanfaatan TOGA sebagai minuman herbal kekinian bernilai ekonomi bagi ibu PKK Kelurahan Sidomulyo Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(1), 170–179. https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1306

Denta Kusuma, A. (2019). Potensi teh bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai obat pengencer dahak herbal melalui uji mukositas. *Risenologi, 4*(2), 65–73. http://ejurnal.kpmunj.org

Dewi, N. P., & Maramis. (2022). Potensi bunga telang sebagai antioksidan dalam produk olahan seduhan teh herbal. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(6), 624–628.

Falya, Y., Pratama, S. P. S., Liu, L. D., Syafiq, M. F., Mulyani, A., & Suharyani, I. (2024). Upaya peningkatan pengetahuan siswa SMAN 5 Cirebon terhadap bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) sebagai minuman kesehatan. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(1), 39–43. https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i1.1440

Jayanti, M., Prabowo, S., Candra, K. P., & Emmawati, A. (2025). Optimasi aktivitas antioksidan minuman herbal celup berbahan bunga telang dan serai. *Jurnal Mutu Pangan: Indonesian Journal of Food Quality, 12*(1), 1–13. https://doi.org/10.29244/jmpi.2025.12.1.1

Kusumawardhani, S., & Pujiastuti, A. (2025). Aktivitas antioksidan *Clitoria* gummy sari bunga telang. *10*(2), 108–118.

Nurhayati, R., Imulda, A., Purwani, H., Farmasi, F., Ilmu, I., Bhakti, K., & Kediri, W. (2025). Pelatihan pembuatan produk teh celup bunga telang dan rempah-rempah sebagai minuman herbal kaya antioksidan pada kader pembina kesejahteraan keluarga. *Jurnal Pengabdian Farmasi dan Kesehatan, 2*(1), 17–24.

Rahayu Suseno, Surhani, & Rahmi, S. L. (2025). Karakteristik fisikokimia teh herbal berbasis rosela, serai, dan jahe dengan stevia sebagai pemanis alami. *Jurnal Sains dan Teknologi Pangan, 10*(4), 8580–8588. https://doi.org/10.63071/rfbcc865

Rahmah, S., Ramdan, K., Ciamis, M., & Barat, J. (2024). Pharmacy genius. *03*(01), 56–63.

Rumaseuw, E. S., Raniadita, M. A., & Wityadarda, C. (2025). Pemberdayaan masyarakat Desa Cipangeran melalui pengolahan bunga telang sebagai minuman herbal antioksidan. *9*(5), 2–9.

Sandy, S. Y., Ansaro, S., & Khairunisa, D. (2023). Pelatihan pembuatan minuman herbal sebagai upaya peningkatan imun tubuh pada warga Desa Mencirim Kota Binjai. *Jurnal Keker Wisata, 1*(2), 181–187. https://doi.org/10.59193/jkw.v1i2.166

Syaida, F. M., Sari, A. P., Saputra, F. D., Dwi S, M. E., Widawati, L., Meisya, H., & Afriani, R. (2025). Edukasi pembuatan teh celup bunga telang dengan penambahan jahe dan serai di Kelurahan Rawa Makmur RT 09 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi, 4*(1), 103–108. https://doi.org/10.37676/jdm.v4i1.8107

Yuliani, D., Suprobo, M. D., Susilo, H., Jaman, A., D3, P. S., Politeknik, F., & Mandiri, M. K. (2024). Pelatihan pembuatan obat batuk herbal berbahan jahe di Desa Kubangwungu Kabupaten Brebes. *Jurnal Igakerta: Inovasi Gagasan Abdimas dan Kuliah Kerja Nyata, 1*(3). https://igakerta.com/jurnal/index.php

Zhahyra, T., Putri, D. A., Alsa, D. P., Khairiyah, G., Stiadi, D. R., Studi Kimia, P., Studi Teknologi Kosmetik, P., & Vokasi, S. (2025). Pembuatan teh herbal dari bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) dengan variasi penambahan lemon (*Citrus limon* L.) untuk uji antioksidan. *Sains dan Teknologi Pertanian, 2*(2), 12–21.

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).